

---

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

**Martanti Dwi Kristyanawati** ✉, **Sarwiji Suwandi**, **Muhammad Rohmadi**

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

---

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan: (1) motivasi belajar; dan (2) keterampilan menulis dalam teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 9 semester I tahun akademik 2018/2019 dengan total 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, kuesioner, dan teknik dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kritis. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (2) penerapan model PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta semester I tahun akademik 2018/2019.

**Kata kunci:** PBL, motivasi belajar, keterampilan menulis, teks eksposisi

## **Abstract**

*The purpose of this research is to improve: (1) learning motivation; and (2) writing skills in exposition text on class VIII SMP Negeri 3 Surakarta through the application of PBL models (Problem Based Learning). This type of research is Class Action Research (CAR). This research was conducted in three cycles. The research subjects were class VIII 9 first semester 2018/2019 academic year with a total of 32 students. The method of data collection is done by using tests, observations, questionnaires, and document techniques. Data analysis techniques are carried out using critical analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that: (1) the application of the PBL model is able to increase students' learning motivation in learning Indonesian; and (2) the application of the PBL model is able to improve students' writing skills in writing class VIII exposition texts of SMP Negeri 3 Surakarta in the first semester of the 2018/2019 academic year.*

**Keywords:** *PBL, learning motivation, writing skills, exposition text*

---

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198  
E-mail: tantidwi808@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-99-0

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tersebut sangat penting dibelajarkan mengingat keterampilan menulis sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Hal ini dikatakan oleh Graham et al., (2013) yang menyatakan bahwa "*Writing is critical to students' success in school and beyond. Writing about material presented in class or text enhances students' learning and teaching writing improves students' reading skills.*" Pendapat lain yang mengatakan bahwa keterampilan membaca berkorelasi dengan keterampilan menulis dikemukakan oleh Tierney & Leys (1986) yang menyatakan bahwa "*selective reading experiences definitely contribute to writing performance*" (Tierney & Leys dalam Goen & Gillotte-Tropp, 2003).

Berdasarkan hasil studi awal, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan menulis diindikasikan dengan beberapa indikator yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator yang dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang meliputi: (1) gagasan utama yang disajikan tidak jelas dan banyak paragraf yang memiliki lebih dari satu gagasan utama, (2) gagasan pengembang yang disajikan tidak padu dan tidak mendukung gagasan utama, (3) banyak paragraf yang hanya terdiri dari atau kalimat, (4) kalimat-kalimat yang digunakan banyak yang memiliki struktur yang tidak tepat, (5) pilihan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang tepat, utamanya pada penggunaan konjungsi, dan (6) tanda baca dan ejaan yang digunakan masih banyak kesalahan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut hasil tulisan diposisikan pada kualifikasi kurang sampai dengan cukup.

Berdasarkan hasil penilaian hasil unjuk kerja dalam menulis, dari 32 siswa

yang mengikuti pretes hanya 30% yang mencapai KKM, sedangkan 70% siswa belum mencapai KKM. Penelitian Ihsan (2016) menjelaskan kurangnya motivasi belajar dalam berbahasa Inggris. Penelitian Rosmaya (2013), ditemukan permasalahan siswa yang tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dalam pembelajaran teks ekposisi dengan metode investigasi kelompok.

Tujuan dari pembelajaran melalui *PBL* diantaranya agar siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar dan komunikasi. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Wijnia (2016) bahwa pembelajaran berbasis masalah akan memberikan rangsangan pengetahuan dan memicu minat siswa dibandingkan sebelumnya. Selain itu, *PBL* merupakan suatu cara bagi siswa agar mengerti *how to learn, how to think and how to live together* (Damiyanti, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis teks ekposisi setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Surakarta; dan (2) meningkatkan keterampilan menulis teks ekposisi setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta.

Hipotesis penelitian ini adalah: (1) Melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis teks ekposisi; dan (2) Melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ekposisi pada siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 3 (tiga) siklus tindakan. Penelitian tindakan secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan dimana peneliti dan anggota saling berkolaborasi dalam

mengidentifikasi dan mengembangkan masalah yang ditentukan (Bryman, 2012: 397). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Surakarta pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 (enam) bulan. Subjek penelitian adalah siswa di kelas VIII 9 yang terdiri dari 32 orang siswa. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dengan alasan: (1) minat belajar kurang, (2) ruang kelas tidak kondusif, (3) sering mendapatkan pembelajaran konvensional, (4) nilai dibawah ketuntasan minimum, (5) prestasi rendah dan (6) letak kelas yang tidak strategis. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kritis. Teknik ini mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Surakarta dengan Model *Problem Based Learning***

Hipotesis yang menyatakan bahwa "Penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta" terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan dengan perolehan skor rata-rata motivasi belajar pada kondisi awal diperoleh sebesar 43.00 atau dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi C (Cukup Baik).

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus I berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa

Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar siswa dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Hasil pengukuran motivasi belajar pada tindakan Siklus I menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan skor tertinggi adalah 72. Skor rata-rata motivasi belajar pada tindakan Siklus I adalah sebesar 50.09 atau dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi B (Baik).

Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari sebesar 43.00 (klasifikasi C) pada kondisi awal, meningkat menjadi 50.09 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus I. Peningkatan motivasi belajar siswa yang berhasil diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan belum terpenuhinya indikator kinerja berupa banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa, yaitu baru mencapai 50.00%. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II.

Perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar siswa dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 43, sedangkan skor tertinggi adalah 76. Skor rata-rata motivasi belajar pada tindakan Siklus II adalah sebesar 58.16 atau dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi B (Baik). Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari sebesar 50.09 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 58.16 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus II. Banyaknya siswa dengan skor motivasi

belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 16 orang siswa (50.00%) pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebanyak 22 orang siswa (68.75%) pada tindakan Siklus II.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang berhasil diperoleh pada tindakan Siklus II dipandang belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan belum terpenuhinya indikator kinerja berupa banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa, yaitu baru mencapai 68.75%. Untuk itu diperlukan

perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus III.

Perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus III berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar siswa dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Ringkasan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal – Siklus III

No.	Klasifikasi	Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Sngt Baik	2	6.25	4	12.50	9	28.13	15	46.88
2.	Baik	6	18.75	12	37.50	13	40.63	16	50.00
3.	Ckp Baik	13	40.63	12	37.50	10	31.25	1	3.13
4.	Krg Baik	11	34.38	4	12.50	0	0.00	0	0.00
Jumlah		32	100.0	32	100.0	32	100.0	32	100.0
Rata-rata		43.00		50.09		58.16		63.56	
Klasifikasi		Cukup Baik		Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari sebesar 43.00 (klasifikasi C) pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 50.09 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 58.16 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi sebesar 63.56 (klasifikasi B) pada tindakan Siklus III. Banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 8 orang siswa (25.00%) pada kondisi awal,

meningkat menjadi 16 orang siswa (50.00%) pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi 22 orang siswa (68.75%) pada tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi sebanyak 31 orang siswa (96.88%) pada tindakan Siklus III.

Temuan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Surakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis teks eksposisi didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Temuan ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yew & Goh (2016) yang menyimpulkan bahwa PBL adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang efektif, terutama ketika dievaluasi untuk retensi dan aplikasi pengetahuan jangka panjang.

Temuan penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Burgess, Roberts, Ayton, & Mellis (2018)

dalam penelitian mereka yang berjudul “*Implementation of modified team-based learning within a problem based learning medical curriculum: A focus group study.*” Hasil penelitian Burgess et al (2018) menyimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Tim dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang menguatkan hasil penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Wijnia (2016), Ardiansah (2015), serta Eragamreddy (2015). Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Surakarta dengan Model *Problem Based Learning***

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata keterampilan menulis dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Hasil belajar siswa kelas VIII 9 SMP Negeri 3 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis teks eksposisi pada kondisi awal masih belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis sebesar 63.09. Nilai tersebut masih berada di bawah KKM dengan  $KKM > 75.00$ . Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas tersebut secara klasikal dianggap belum mencapai ketuntasan belajar.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Berdasarkan hasil tes akhir tindakan Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 64.0 dan nilai tertinggi sebesar 83.0, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 73.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 73.00 tersebut masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 75.0$ . Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas VIII 9 secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia keterampilan menulis teks eksposisi.

Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa pada tindakan Siklus I mengalami peningkatan dari sebesar 63.09 (Belum Tuntas), meningkat menjadi sebesar 73.00 (Belum Tuntas). Ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebesar 12.50% pada kondisi awal, meningkat menjadi 43.75% pada tindakan Siklus I.

Berpijak dari kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan prestasi belajar yang diperoleh pada tindakan Siklus I belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan belum tercapainya ketuntasan kelas secara klasikal sebesar  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 70.0 dan nilai tertinggi sebesar 87.0, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 76.78 (Tuntas). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76.78 tersebut sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 75.0$ . Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas VIII 9 secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia keterampilan menulis teks eksposisi.

Nilai rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh siswa pada akhir tindakan

Siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar 73.00 (Belum Tuntas) pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 76.78 pada akhir tindakan Siklus II. Adapun ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari sebesar 43.75% pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 68.75% pada akhir tindakan Siklus II.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada tindakan Siklus II dipandang belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum terpenuhinya indikator kinerja berupa banyaknya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 75.00$  mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa, yaitu baru mencapai 68.75%. Atas dasar hal tersebut diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus III. Perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus III berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menulis dan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan Siklus III, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 75.0 dan nilai tertinggi sebesar 90.0, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 80.22 (Tuntas). Nilai rata-rata kelas

yang diperoleh sebesar 80.22 tersebut sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 75.0$ . Atas dasar hal tersebut maka siswa kelas VIII 9 secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan kelas pada siswa kelas VIII 9 sudah mencapai 100.00%.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada siswa meningkat dari sebesar 63.09 (Belum Tuntas) pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 73.00 (Belum Tuntas) pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 76.78 (Tuntas) pada akhir tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi sebesar 80.22 (Tuntas) pada akhir tindakan Siklus III. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebesar 12.50% pada kondisi awal, meningkat menjadi 43.75% pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi 68.75% pada tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi 100.00% pada tindakan Siklus III. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal–Tindakan Siklus III

No.	Ketuntasan	Tahap Tindakan			
		Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas	4 (12.50%)	14 (43.75%)	22 (68.75%)	32 (100.00%)
2.	Belum Tuntas	28 (87.50%)	18 (56.25%)	10 (31.25%)	0 (0.00%)
Jumlah		32 (100.00%)	32 (100.00%)	32 (100.00%)	32 (100.00%)
Nilai Rata-rata		63.09	73.00	76.78	80.22
Nilai Terendah		50.00	64.00	70.00	75.00
Nilai Tertinggi		80.00	83.00	87.00	90.00
Keterangan		Blm Tuntas	Blm Tuntas	Tuntas	Tuntas

Hasil-hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2004) yang mengatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Temuan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Burgess, Roberts, Ayton, & Mellis (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Burgess et al (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijnia (2016). Penelitian Wijnia (2016) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat mengintegrasikan literasi informasi ke dalam pelatihan, menyediakan cara untuk melibatkan siswa secara aktif dan untuk membantu memahami bagaimana penelitian perpustakaan dan pustakawan sesuai dengan tugas sehingga dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam menghadapi masalah di luar kelas.

Temuan penelitian bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Chamberlain (2014), Ulger (2018), Aziz et al., (2014), dan Sadeghi et al., (2016). Hasil-hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif dan kritis [Chamberlain, 2014; Ulger, 2018], meningkatkan keterampilan belajar mandiri (Aziz et al., 2014) dan keterampilan menulis (Sadeghi et al., 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata motivasi belajar dan banyaknya siswa dengan skor motivasi belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata keterampilan menulis dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata keterampilan menulis pada siswa meningkat dari sebesar 63.09 (Belum Tuntas) pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 73.00 (Belum Tuntas) pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 76.78 (Tuntas) pada akhir tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi sebesar 80.22 (Tuntas) pada akhir tindakan Siklus III. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebesar 12.50% pada kondisi awal, meningkat menjadi 43.75% pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi 68.75% pada tindakan Siklus II, kemudian meningkat menjadi 100.00% pada tindakan Siklus III.

### **Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa saran. Bagi Guru. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan dampak produk maupun dampak proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penggunaan metode *problem based learning* sebagai salah satu upaya peningkatan dampak proses dan dampak produk dari suatu kegiatan pembelajaran sehingga hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian akan lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. 2012. *Bahasa Inggris Akan Dihapus dari Kurikulum SD (Artikel)*. Kompas Online, 15 Desember 2012.
- Bryman, A. 2012. *Sosial Research Methods (Fourth Edi)*. New York: Oxford University Press Inc.
- Burgess, A., Roberts, C., Ayton, T., & Mellis, C. 2018. Implementation of modified team-based learning within a problem based learning medical curriculum: A focus group study. *BMC Medical Education*, 18 (1): 1-7.
- Chamberlin, S.A. 2014. The Use of Problem-Based Learning Activities to Identify Creatively Gifted Mathematics Students. *Problem Based Learning and Creativity*. Singapore: National Institute for Education.
- Dai, D.Y., & Sternberg, R.J. 2010. *Motivation, Emotion, and Cognition: Integrative Perspective on Intellectual Functioning and Development*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Damiyanti, M. 2006. Peran Karakteristik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Dengan Sistem PBL. *Journal of Dentistry Indonesia*, 13 (1): 107-110.
- Dornyei, Z., Csizer, K., & Nemeth, N. 2006. *Motivation, Language Attitudes and Globalisation: A Hungarian Perspective*. Clevedon, Buffalo, and Toronto: Multilingual Matters Ltd.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 1969. *Educational Psychology: Windows on Classrooms (Eighth Edi)*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2016. *Educational Psychology: Windows on Classrooms (Tenth Edit)*. New York: Pearson Education Limited.
- Eragamreddy, N. 2015. Motivating Learners to Learn: Libyan EFL Teachers' Strategies and a Perspective. *International Journal of English Language & Translation Studies*, 3 (02): 42-54.
- Goen, S. & Gillotte-Tropp, H. 2003. Integrating Reading and Writing: A Response to the Basic Writing 'Crisis'. *Journal of Basic Writing*, 22 (2).
- Graham, S., Hebert, M., Capizzi, A. & Morphy, P. 2013. Teaching Writing to Middle School Students: A National Survey. *Read Writ*, 27: 1015-1042.
- Hyland, K. 2008. Writing Theories and Writing Pedagogies. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 4 (2): 91-110.
- Ihsan, M.D. 2016. Student's Motivation in Speaking English. *Journal of English Educators Society (JEES)*, 1: 31-48.
- Mosenthal, P.B. 1985. Defining The Expository Discourse Continuum: Toward a Taxonomy of Expository Text Types. *Poetics*, 14: 387-414.
- Rosmaya, E. 2013. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan



- Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1): 111–127.
- Sadeghi, H., Biniiaz, M., & Soleimani, H. 2016. The Impact of Project-Based Language Learning on Iranian EFL Learners’ Comparison/Contrast Paragraph Writing Skills. *International Journal of Asian Social Science*, 6 (9): 510-524.
- Sappaile, B.I., Ba, Y., Djam’an, N., Kadir, & Darwis, M. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2 (2): 253–266.
- Stringer, E.T., Christensen, L.M., & Baldwin, S.C. 2010. *Integrating Teaching, Learning, and Action Research: Enhancing Instruction in the K-12 Classroom*. London & New York: Sage Publications Inc.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulger, K. 2018. The Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical Thinking Disposition of Students in Visual Arts Education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12 (1).
- Wijnia, L. 2016. The Problem With Problems in Problem-Based Learning: Difference Between Problem Explaining Versus Problem Solving. *Health Professions Education*, 2 (2): 59–60.
- Xu, A.F. 2005. Study and Practice of Problem-Based Learning (PBL) Teaching Method in Experimental Teaching of Pathology. *China Higher Medical Education*, 2: 114–115.
- Yan, C. 2005. Application of PBL in Traditional Pathology Education. *Health Vocational Education*, 31: 112–113.
- Yew, E.H.J. & Goh, K. 2016. Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2 (2): 75–79.